

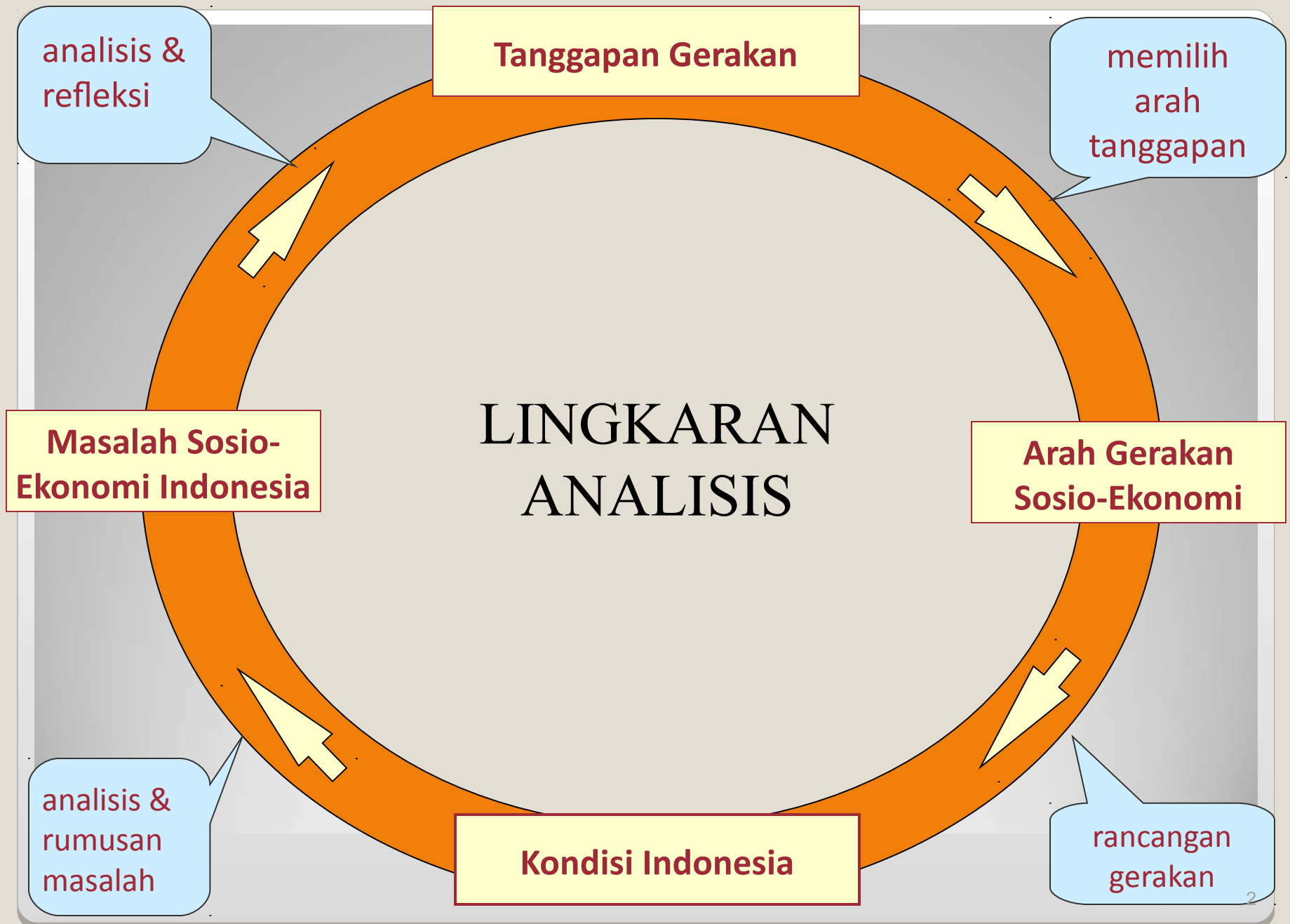
PENGEMBANGAN MODEL PRAKSIS GERAKAN BIDANG EKONOMI

Titik Hartini

SEMINAR NASIONAL

Pra muktamar Satu Abad “ Aisyiyah dan Muktamar Muhammadiyah ke 47)

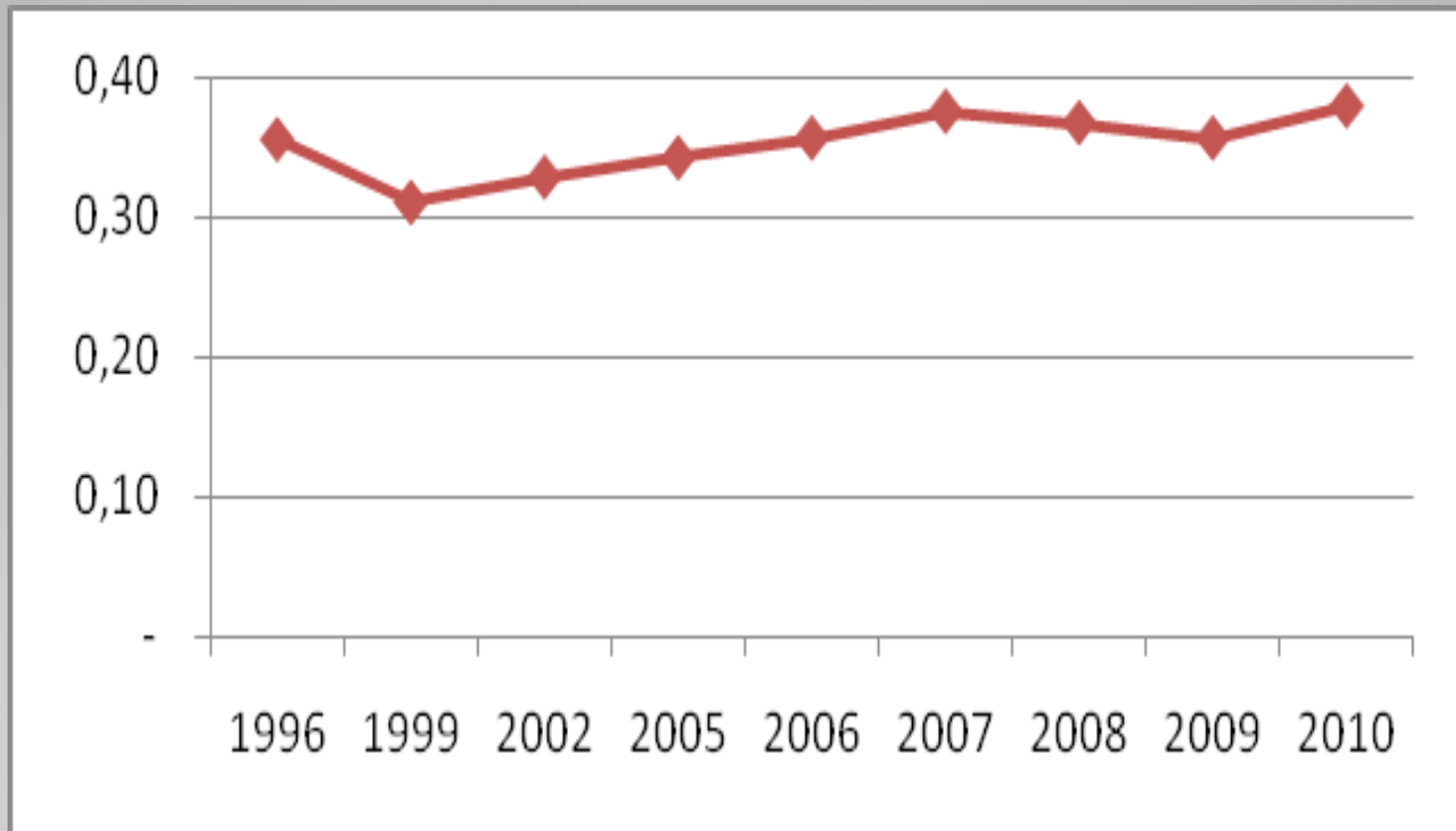
**GERAKAN PEREMPUAN ISLAM BERKELANJUTAN
REAKTUALISASI PERAN AISYIYAH MENUJU ABAD KE DUA“**



Bagian ini merujuk pada B. Herry-Priyono (2007).

ANALISIS PROBLEM SOSIO-EKONOMI INDONESIA

Ketimpangan belum Teratasi: Makin Menganga?



Grafik 3 Indeks Gini Indonesia 1996-2010, sumber: BPS

Tolok Ukur Ekstrem Ketimpangan

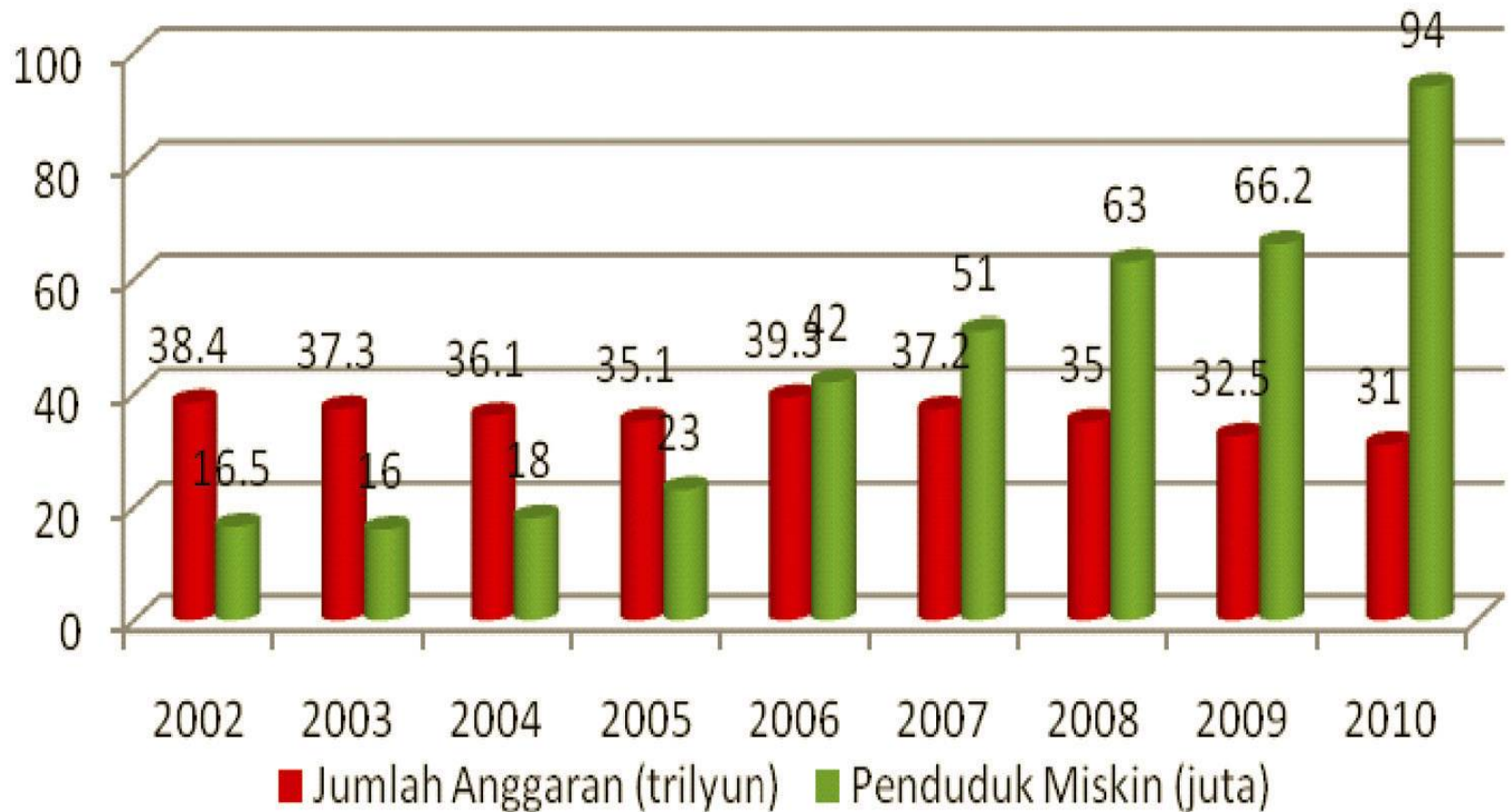
- Tahun 2010 kekayaan 40 orang terkaya sebesar Rp 680 triliun (USD 71,3 milyar) atau setara dengan 10,3% PDB Indonesia. Angka ini setara dengan kekayaan 15 juta keluarga atau 60 juta jiwa paling miskin.
- Kepemilikan simpanan pihak ketiga di bank, pada 2011 jumlah dana pihak ketiga mencapai Rp 2.400 triliun dan 40% dari jumlah itu (Rp 1.000 triliun) hanya dikuasai 0,04% nasabah atau 40 ribu rekening. Dan sebesar Rp 2.000 triliun dikuasai oleh 1,3% dari total rekening.

Pasar Tradisional VS Modern

- Pasar modern :
 - 28 ritel menguasai 31% pangsa, omset Rp 70,5 triliun.
 - rata2 omset Rp 2,5 triliun/tahun atau Rp. 208,3/bulan-> hampir Rp 7 M/hari
- Pasar tradisional :
 - Omset Rp 156,9 triliun dibagi 17,1 juta pedagang (70% informal)
 - rata2 omset per pedagang Rp 9,1 juta/tahun atau Rp 764,6 ribu/bulan
- Omset pasar modern meningkat 31,4%/tahun, omset pasar tradisional menurun 8%/tahun

Upaya perangi kemiskinan mandul?

Perbandingan Anggaran Penanggulangan Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin 2002-2010



KEMISKINAN BERWAJAH PEREMPUAN

Pemiskinan Perempuan?

- ❖ 70% dari sedikitnya 4 juta buruh migran adalah perempuan dan bekerja sebagai PRT. 60% dikirim ke luar negeri secara ilegal.
- ❖ Data Bank Indonesia bulan Nov 2014, Remitansi sebesar USD 7,729,525,94
- ❖ Tahun 2009, tercatat 1,8 juta pekerja anak dan 64%nya adalah perempuan.
- ❖ 6 juta rumah tangga di Indonesia (13,4%) dikepalai perempuan .
- ❖ Keluarga paling miskin adalah keluarga yang dikepalai perempuan



Perempuan yang diperdagangkan

- Diperkirakan ada sejumlah 190 – 270 ribu perempuan →trafiking untuk eksploitasi seksual
- 30 % perempuan korban eksploitasi seksual berusia dibawah 18 th, Industri yang menghasilkan US\$1.18-3,3 miliar /tahun
- Mendapatkan banyak kekerasan dari pelanggan, aparat, agen/calo, geromo
- Rata-rata berasal dari keluarga miskin, pernah mendapatkan kekerasan



Pekerja Rumah Tangga

- Domestik : jumlah berkisar antara 1.3 juta (tidak ada data pasti)
- Lebih dari 25% adalah anak dibawah 15 tahun
- Mengalami banyak eksploitasi (jam kerja panjang, kekerasan seksual, upah yang sangat minim)
- Tidak ada perlindungan akan hak-hak nya dalam bekerja



Tabel 5: Penguasaan Asset Tanah (bersertifikat) menurut gender

Penguasaan Assest Tanah (sertifikat)	Perempuan	Laki-laki
Daerah Perkotaan	14,3%	76,9%
Daerah Pinggiran	17,4%	67,4%
Daerah Pedesaan	20,4%	66,7%

**MEMBANGUN GERAKAN
EKONOMI PEREMPUAN MELALUI
JARINGAN PEREMPUAN USAHA KECIL
(JARPUK)**

Pengalaman ASPPUK

Tujuan ASPPUK

- Menguatnya gerakan Perempuan Usaha Kecil (PUK)- Mikro agar mampu memperjuangkan hak dan kepentingannya.
- Menguatnya posisi dan kondisi PUK-mikro dalam akses dan kontrol terhadap sumberdaya ekonomi melalui Lembaga Keuangan Perempuan (KOPERASI)
- Menguatnya kapasitas Ornop anggota dalam memfasilitasi gerakan PUK-mikro
- Terbangunnya solidaritas dan kerjasama antar Ornop, PUK-mikro dan komponen masyarakat sipil lainnya untuk menghadapi bentuk-bentuk ketidakadilan, terutama ketidakadilan gender.

MENGAPA PEREMPUAN UKM ?

- Peranan perempuan usaha kecil-mikro cukup signifikan, dari Unit usaha \pm 50.697.659 unit (98,90%) adalah Usaha Mikro, dan sekitar 60,73 persen dikelola laki-laki, dan sisanya sebanyak sekitar 39,27 persen dikelola oleh perempuan.
- 60 persen dari 85,4 juta tenaga kerja di sektor Usaha Kecil Mikro (UKM) adalah perempuan
- Persoalan perempuan Usaha mikro (terbatas akses informasi, modal, pasar,tehnologi, ketrampilan produksi, manajemen usaha dan kepemimpinan)



Strategi dan Pendekatan



Dana
Pendidikan &
Kesehatan



Usaha Mikro

- (1) Pengorganisasian dan Pendampingan Perempuan
 - Penguatan Kelompok Perempuan
 - Penumbuhan kader lokal
- (2) Asistensi dan Konsultasi
Meningkatkan akses pd sumberdaya: informasi, modal, pasar & teknologi
- (3) Peningkatan kapasitas → Kepemimpinan, kewirausahaan ketrampilan&manajemen usaha
- (4) Peningkatan kesadaran Kritis
- (5) Advokasi kebijakan → lebih mendukung perempuan usaha kecil mikro

Pengembangan Bisnis

- Pemetaan klaster/skala usaha (PUK dikategorikan dalam skala rintisan, berkembang, akumulasi modal),
- Pelatihan-pelatihan untuk pengembangan usaha seperti pelatihan aspek manajerial dan ketrampilan teknis produksi dalam pengembangan usaha, pelatihan motivasi usaha dan manajemen perencanaan usaha.
- Fasilitasi pengembangan pasar dimulai dengan pemetaan pasar oleh pendamping dan konsultan bisnis, asistensi terhadap PUK potensial untuk pengembangan produk dan pasar, fasilitasi dengan calon buyer, pameran produk PUK, pelatihan Teknologi Informasi (IT), pembuatan katalog dan media promosi produk unggulan PUK.

Lembaga Keuangan Perempuan (Koperasi)

Untuk mempermudah akses Permodalan pada JARPUK (Jaringan Perempuan Usaha Kecil-Mikro

-Saat ini ada 34 Lembaga Keuangan Perempuan yang telah melayani 14.010 PUK

-Dana stimulan yang dicairkan oleh Seknas ASPPUK kepada 23 LKP yang tersebar 5 wilayah sejak tahun 2002 – 2009 berjumlah Rp.1.145.000.000,-.

Keberhasilan LKP.

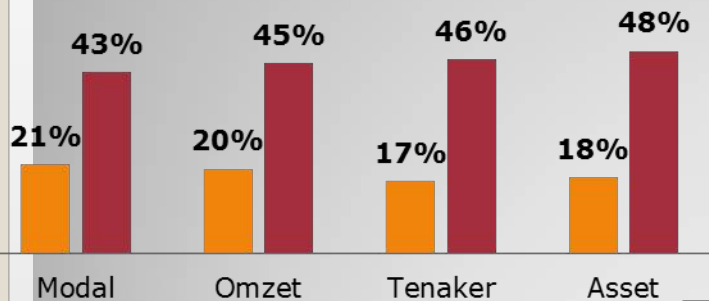
LKP “Perempuan Mandiri” di Kecamatan Wonosalan-Jombang, dalam waktu 9 bulan berhasil menggalang dana dari dalam dengan jumlah Rp.10.229.500,- dan sudah dimanfaatkan oleh 159 anggota. LKP yang dibentuk kelompok perempuan dari sisa program PKH (program keluarga harapan) Wonosalam, Jombang, menjadi percontohan program Kementrian Sosial RI ditingkat nasional. (anggota LKP adalah anggota Kelompok PKH).

Hasil Pengembangan Usaha

Profil peningkatan

modal, omzet, tenaga kerja, aset PUK di 11 kab/kota

■ th2009 ■ Th2011

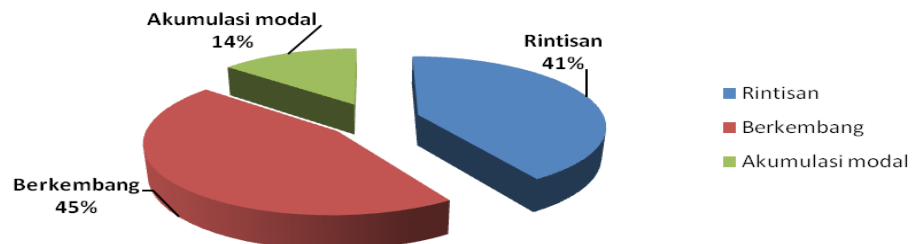


Tahun 2009, PUK yang berada pada skala rintisan sebesar 51% (2011) bergeser menjadi 41%. Berarti sebagian PUK yang masuk kategori rintisan berpindah ke skala berkembang, ini dapat dilihat pada akhir tahun 2011, PUK yang berada pada skala berkembang meningkat menjadi 45% yang sebelumnya menunjukkan angka 39%. Begitu juga dengan PUK yang masuk kategori akumulasi modal, bergeser dari 10% menjadi 14%.



Di akhir tahun 2011 pada 11 kabupaten/kota wilayah model program pilot pengembangan usaha kecil berorientasi bisnis menunjukkan prosentase rata-rata peningkatan modal, omzet, tenaga kerja dan aset cukup menggembirakan

Kota Surakarta, Kab. Sukoharjo, Kab. Kudus, Kota Padang, Kab. Pontianak, Kota Pontianak, Kab. Kuburaya, Kab. Sintang, Kab. Sambas, Kab. Sanggau, Kab. Singkawang (N=2140)



Advokasi dan Networking

JARPUK Menuntut Hak, Menagih Janji

- Diskusi kampung dan workshop tk kecamatan untuk mendorong usulan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama kelompok perempuan
- JARPUK mendesakkan Peraturan Desa (Perdes) tentang keterlibatan /partisipasi perempuan dalam kebijakan di tingkat Desa (penyusunan Raperdes).
- Terlibat aktif di dalam musrenbang dari tingkat desa dan kecamatan.
- Serta terlibat dalam musrenbang dan pembahasan RAPBD tingkat kota dan kabupaten

Tantangan

- Perempuan pelaku ekonomi Mikro belum di anggap sebagai sektor strategis
- Kebijakan belum sepenuhnya berpihak pada Perempuan Pelaku Ekonomi
- Di Era pasar bebas yang berwujud perjanjian global Indonesia dengan negara lain, seperti; AFTA, ACFTA (Asean-China Free Trade Agreement), ASEAN+3, AANZFTA dsb, menghambat pengembangan Perempuan di bidang ekonomi → tidak ada “perlindungan”.
- Ekonomi berbiaya tinggi (carut-marutnya perizinan, percaloan, KKN, dsb),

Pembelajaran

- Membangun pengetahuan melalui kerja-kerja pengorganisasian dan pendampingan untuk PUK
- Pelembagaan untuk menjaga keberlanjutan
- Pendokumentasian Good Practices (Praktek-praktek baik yang telah dilakukan)
- Advokasi → advokasi yang berbasis data (Evidence) yang menjawab kepentingan dan tantangan yang dihadapi Perempuan UKM

Terima Kasih